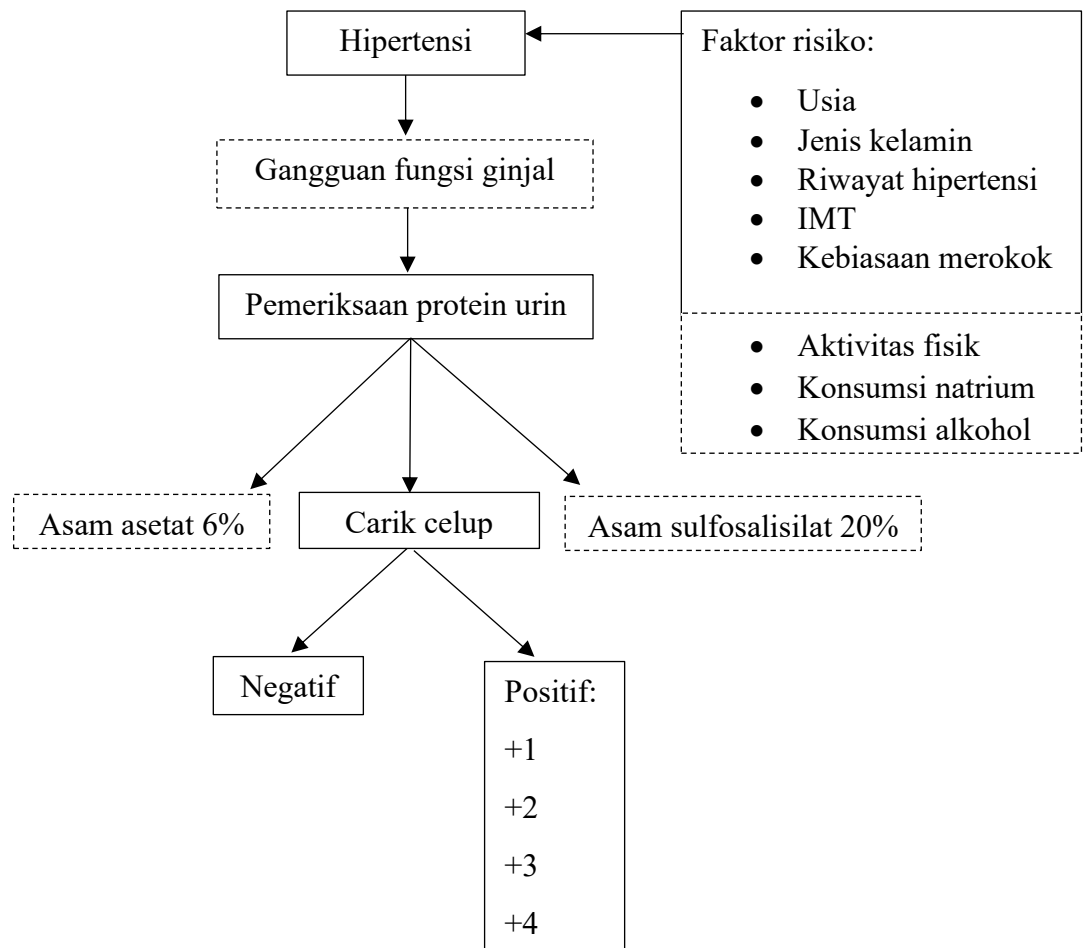


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan:



: Diteliti



: Tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan gambar:

Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah berada pada fase yang tidak normal. Ada beberapa faktor risiko yang mengakibatkan keadaan tekanan darah meningkat diantaranya, usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi, IMT, kebiasaan merokok dan aktivitas fisik. Hipertensi dapat menyebabkan gangguan fungsi ginjal hal ini ditandai dengan adanya kadar protein pada urin. Pemeriksaan protein urin adalah pemeriksaan untuk mendeteksi kadar protein dalam urin, pemeriksaan ini terdapat beberapa metode diantaranya metode asam asetat 6%, carik celup, dan asam sulfosalisilat 20%.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Di dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah protein urin pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

2. Definisi operasional

Tabel 2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara pengukuran	Skala
1	2	3	4
Protein urin	Merupakan suatu pemeriksaan untuk melihat keberadaan protein yang terbuang melalui urin dengan metode carik celup.	Uji carik celup	Ordinal Kategori: a) Negatif (-) b) Positif + (+1) c) Positif ++ (+2) d) Positif +++ (+3) e) Positif++++(+4) (Gandoesoebrata, 2016)

1	2	3	4
Penderita hipertensi	Pasien di Puskesmas Kuta Utara yang sudah terdiagnosa menderita hipertensi oleh dokter	Spigmomanometer	Ordinal a) Normal: <120 dan <80 b) Pra Hipertensi: 120-139 dan 80-89 c) Hipertensi 1: 140-159 dan 90-99 d) Hipertensi 2: >160 dan >100
Riwayat hipertensi	Gangguan hipertensi yang dialami oleh pasien secara turun temurun dari orang tua atau keluarga.	Wawancara	Nominal Kategori: a) Ada b) Tidak
Usia	Usia penderita hipertensi yang dihitung dari sejak baru lahir hingga ulang tahun terakhir.	Wawancara	Rasio Kategori: a) <45 tahun b) 45-65 tahun c) >65 tahun
Jenis kelamin	Gender bawaan sejak lahir pada penderita hipertensi.	Wawancara	Nominal Kategori: a) Laki-laki b) Perempuan
IMT	Ukuran yang digunakan untuk menentukan status gizi seseorang, yang dihitung dengan membandingkan berat badan dan tinggi badan.	Wawancara	Ordinal Kategori: a) Sangat kurus: <17,0 b) Kurus: 17,0 – 18,4 c) Normal: 18,5 – 25,0 d) Gemuk: 25,1 – 27,0 e) Sangat gemuk: > 27,0 (Kemenkes, 2021)
Kebiasaan merokok	Merupakan suatu kebutuhan yang sulit dihindari bagi orang yang memiliki kecanduan terhadap rokok.	Wawancara	Nominal Kategori: a) Merokok b) Tidak Merokok